

Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Pada Klub PB Garuda Yuniior Semarang Tahun 2022

Muhammad Ikfi Khasani
email: muhammadikfi6@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The results of performance management show that less than optimal in terms of implementation is the cause of this research, the purpose of this research is to find out the problems that occur in performance management. This type of research is descriptive qualitative, collecting data in the form of observation, interviews and documentation, the validity of the data using the method of triangulation of sources, techniques and time. data analysis, data reduction steps, data presentation and conclusion. The results of the research are 1) the results of the organization are lacking, 2) the results of coaching or breeding are good, 3) the results of the training supervision are good, 4) the results of the evaluation are carried out well, 5) the pattern sufficient coaching and training, 6) funding is not maximal, 7) facilities and infrastructure are adequate, 8) the achievements are quite good. From the data obtained by the researchers, it can be concluded that the management of achievement development has been going quite well but needs to be considered more seriously in terms of club management. Suggestions 1) need to be improved again in the division of tasks for organizing the management. 2) it is necessary to improve the funding that must be considered in order to support maximum.

Keywords: Management, Achievement Development, Badminton

Abstrak

Hasil manajemen prestasi menunjukkan bahwa kurang optimal dalam segi keterlaksanaan menjadikan penyebab terjadinya penelitian ini, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui masalah yang terjadi didalam manajemen prestasi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data dengan metode triangulasi sumber, teknik dan waktu. analisis data langkah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan Adapun hasil dari penelitian adalah 1) hasil pengorganisasian kurang, 2) hasil pembinaan atau pembibitan sudah baik, 3) hasil pengawasan latihan sudah baik, 4) hasil evaluasi terlaksana dengan baik, 5) pola pembinaan dan pelatihan cukup, 6) pendanaan kurang maksimal, 7) sarana dan prasarana sudah cukup memadai, 8) prestasi yang diraih cukup baik. Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan prestasi sudah berjalan cukup baik namun perlu diperhatikan lebih serius dalam segi pengelolaan manajemen klub. Saran 1) perlu diperbaiki lagi dalam pembagian tugas pengorganisasian pengurus. 2) perlu membenahan dalam pendanaan yang harus diperhatikan supaya dapat menunjang pencapaian prestasi secara maksimal.

Kata kunci : Manajemen, Pembinaan Prestasi, Bulutangkis

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bagian aspek terpenting dari kehidupan sebagai bentuk menjaga sistem metabolisme tubuh manusia. Dalam UU No 3 Tahun 2005 menyebutkan bahwa olahraga adalah segala sesuatu kegiatan yang sistematis untuk mendukung, membina, serta pengembangan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Cabang olahraga bulutangkis adalah salah satu olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat, mulai dari anak, wanita, pria, dewasa hingga orang tua juga ikut menikmati berolahraga bulutangkis. Menurut Melani Indah Saputri (2018:18) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dapat dilakukan melalui klub bulutangkis yang bertujuan memasyarakatkan kegiatan olahraga serta mendorong minat masyarakat untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab.

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan prestasi bukanlah hal yang mudah dan waktu yang instan semata. Namun memerlukan proses dan waktu yang cukup lama dan berkesinambungan. Sehingga atlet bisa mencapai target yang diinginkan dibutuhkan pembinaan yang terencana, terprogram dan tersistematis dengan matang yang didukung oleh penunjang yang memadai. Dengan pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan maka target dan akan dapat dicapai dan prestasi bisa meningkat sesuai yang di targetkan. Adapun menurut Ahmad and Irawan, (2021:2) pembinaan yang baik merupakan pembinaan yang berjenjang yang dilakukan dari usia dini maupun remaja, tanpa adanya pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan akan sangat sulit membuat bulutangkis maju atau berprestasi.

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat tanggal 14 Januari 2022, pukul 16.15 WIB. Bertempat di GOR bulutangkis Purwomukti, Kecamatan Pedurungan, wawancara dan observasi dilakukan dengan Bapak Oki tri ardiawan dan Bapak Sutrisno selaku dengan pelatih dan pengelola klub PB Garuda Yunion Semarang. Hasil dari observasi pembinaan di klub PB Garuda Yunion Semarang didirikan tahun 2002.

Adapun jumlah atlet 50 atlet terdiri dari 35 putra dan 15 putri. Dari segi pembinaan sudah cukup baik. Akan tetapi klub PB Garuda Yunion Semarang ini hanya mampu sebagian besar berprestasi di tingkat kota dan masih sedikit yang sampai berprestasi ditingkat Nasional.

Karena itu PB Garuda Yunion Semarang menarik untuk dikaji lebih dalam bila ditinjau dari aspek pembinaan, keadaan organisasi, prestasi dan sarana prasarana yang dimiliki oleh klub bulutangkis tersebut, yang diharuskan memiliki konsistensi cukup baik dalam program manajemen pembinaan prestasi karena klub PB Garuda Yunion Semarang terletak di Ibu Kota Provinsi Jawa tengah tepatnya di Kecamatan kota Semarang maka akan mudah menjadi salah satu tolak ukur prestasi bulutangkis yang ada di Provinsi Jawa tengah.

Adapun masalah lain yang dapat disimpulkan yaitu dalam aspek prestasi dalam masa peralihan kondisi dan situasi dari masa pandemi ke masa new normal yang teridentifikasi berdasarkan hasil observasi awal masa pandemi berpengaruh untuk para atletnya untuk melakukan latihan dan meraih prestasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Pada Klub PB Garuda Yunion Semarang Tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:1) menyatakan bahwa penelitian jenis kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan informasi dilakukan secara triangulasi (gabungan beberapa sumber), analisis informasi bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Syafrizal helmi, (2014:3) menyatakan bahwa Data primer yaitu data yang

dikumpulkan baik sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara ataupun observasi.

Data primer dapat diperoleh dari informan saat peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan tempat penelitian. Beberapa informan yang dipilih ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis pada klub PB Garuda Yuniior Semarang yaitu pihak responden pihak atlet, pelatih, pemilik dan orang tua atlet di klub PB Garuda Yuniior Semarang.

Menurut Bambang Tri Kurnianto, (2017:24) menyebutkan bahwa data sekunder yaitu data yang dapat diperoleh untuk mendukung dan memperkuat data primer. data sekunder yang digunakan dapat berupa studi kepustakaan dan dokumentasi.

Adapun keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dan analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

1. Penerimaan anggota

Dari hasil observasi klub PB Garuda Yuniior tidak melalui seleksi dan hanya melalui pendaftaran siswa secara reguler dengan membayar iuran kepada pihak pengurus.

2. Keadaan kualifikasi pelatih

Berdasarkan observasi keadaan kualifikasi pelatih di klub PB Garuda Yuniior Semarang sudah baik dibuktikan dengan pelatih memiliki sertifikat pelatih yang terdiri dari tiga jenis lisensi yaitu : sertifikat penataran pelatih bulutangkis tingkat dasar selama 30 jam, yang diselenggarakan pada 12 sampai 15 juni 2008 oleh pengda PBSI Jawa Tengah, selanjutnya yaitu sertifikat penataran pelatih PBSI Kota Semarang yang diselenggarakan pada 16-17

November 2012 oleh bakti olahraga Djarum foundation. Dan yang terakhir sertifikat penataran pelatih yang dilaksanakan oleh *chinese badminton association*

3. Pelaksanaan pembinaan

Dari hasil observasi komponen pembinaan pada kepengurusan klub PB garuda junior yang diketuai bapak sutrisno dikatakan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian yang kurang baik, baik di segi pengawasan dan segi evaluasi.

PB Garuda Yuniior Semarang sudah memiliki program untuk jangka pendek maupun program untuk jangka panjang, untuk program jangka pendek yaitu mengajak anak dan remaja untuk berlatih secara suka suka terlebih dahulu dan tidak menekankan dengan program latihan yang berat, untuk selanjutnya setelah mampu beradaptasi dengan lingkungan latihan maka atlet akan mulai di program latihan agar bisa menjadi atlet bulutangkis yang mumpuni serta yang paling utama yaitu dengan berlatih bulutangkis bisa mengurangi sebagai sarana olahraga yang menyehatkan. Sedangkan untuk program jangka panjang yaitu yang pertama memperkenalkan teknik bermain bulutangkis dengan benar, mempunyai *skill*, fisik serta perilaku yang baik agar menjadi pemain yang bermental dan bermoral baik, kemudian yang kedua orang tua dan tetap bisa mempunyai prestasi luar bidang bulutangkis.

4. Sumber pendanaan

Dari hasil observasi dan wawancara pengelolaan pendanaan di klub PB Garuda Yuniior Semarang hanya memiliki sumber pendanaan berasal dari iuran orang tua siswa perbulan sebesar antara RP. 250.000 sampai RP. 300.000. Untuk pendanaan rata-rata dari orang tua siswa, meskipun kapasitasnya masih sangat kecil, sehingga pada saat-saat tertentu pengurus akan mengeluarkan dana pribadi untuk menutupi kekurangan baik untuk sewa lapangan maupun dalam membayar para pelatih. Ketika mengikuti sebuah turnamen atau kompetisi, untuk dana yang digunakan itu berasal dari hasil iuran para pemain.

B. Pengorganisasian

1. Pembagian tugas kerja pengurus

Dari hasil observasi pengorganisasian yang telah dilaksanakan pada klub PB Garuda Yuniior Semarang yang pengurusnya diketuai oleh Bapak Sutrisno masih kurang baik dari segi praktek pembagian tugas kerja pengurus. Hal ini terjadi karena dalam praktek kepengurusan masih sering terjadi rangkap tugas kerja di antara anggota pengurus. Pengorganisasian dalam aspek bidang pengelolaan manajemen mencangkup seluruh sumber daya manusia secara tersistematis, serta mengatur beberapa individu sesuai susunan yang telah sesuai dengan bidangnya, sehingga mereka menghasilkan keterlaksanaan aktivitas sesuai dengan target yang ditetapkan.

2. Rekrutmen atlet

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Pengurus dan Pelatih tidak banyak berbeda dalam bidang penerimaan atau rekrutmen atlet dan sebagaimana mestinya yaitu dengan minimal umur, kondisi fisik, dan serta dukungan orangtua. Penerimaan siswa tidak diklasifikasi hanya saja bentuk latihannya berbeda dengan seusianya dan tidak dibatasi. Jika ada anak yang lebih potensi akan diberi materi yang sekiranya mampu untuk diajarkan. Adapun jumlah atlet PB Garuda Yuniior Semarang terdiri dari 50 atlet atau siswa.

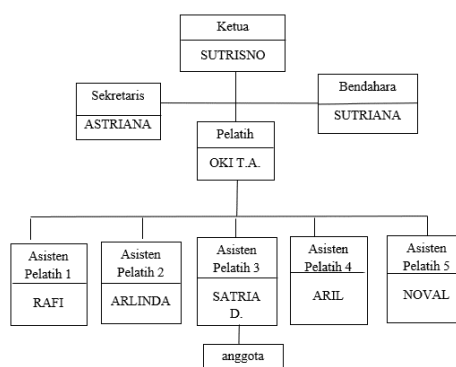
3. Rekrutmen pelatih

Dari hasil wawancara kepada Pengurus dan Pelatih dalam rangka pemilihan pelatih didasarkan pada kemampuan, pengalaman dan lebih diutamakan yang dapat mengayomi, merangkul dan mampu berbaur baik dengan anak-anak serta lebih diutamakan alumni dari klub PB Garuda Yuniior Semarang.

4. Keadaan sistematika struktur organisasi

Berdasarkan observasi keadaan struktur organisasi di klub PB Garuda Yuniior Semarang sudah cukup baik. Adapun susunan organisasi PB Garuda Yuniior Semarang sebagai berikut

:



Gambar 1

Struktur organisasi PB Garuda Yuniior Semarang

5. Rekap dokumentasi prestasi

Dari hasil observasi oleh peneliti klub PB Garuda Yuniior Semarang tidak memiliki rekap dokumentasi prestasi. Hal ini masih sangat jarang diperhatikan oleh beberapa klub bulutangkis di Kota Semarang.

C. Pengawasan

1. Pengawasan dalam proses latihan

Dari hasil penelitian pengawasan komponen yang dilaksanakan pada klub PB Garuda Yuniior Semarang oleh ketua pengurus Bapak Sutrisno dikatakan cukup baik. Pengawasan didalam program latihan yang telah ditentukan sejak awal merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam suatu manajemen klub. Dengan demikian manajer atau pelatih klub dapat memprediksikan dan memantau perkembangan didalam klub mereka. Pengawasan merupakan upaya untuk mengamati secara langsung, sistematis, dan berkesinambungan, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan mengevaluasi berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan dalam proses manajemen pembinaan prestasi.

D. Pembinaan

1. Proses pelaksanaan pembinaan

Dari hasil penelitian pembibitan atau pembinaan komponen di klub PB Garuda Yuniior Semarang dikatakan baik, untuk pembibitan atau pembinaan yang dilaksanakan oleh PB Garuda Yuniior Semarang yaitu melalui metode dengan taraf bertingkat berdasarkan kemampuan yang dimiliki atlet. Untuk melaksanakan kegiatan setiap pelatih memiliki strategi tersendiri dalam proses pembinaan, namun masih tetap satu visi dengan yang sudah ditetapkan oleh pengurus. Dalam hal ini semua komponen pembibitan atau pembinaan saling membantu dalam memberikan motivasi dan kerja sama dalam menciptakan bibit-bibit muda atlet supaya dapat berkembang menjadi atlet profesional.

2. Program latihan

Berdasarkan hasil observasi program latihan diadakan untuk kelas reguler 3 kali dalam satu minggu dimana dilaksanakan di tiga tempat beda yaitu GOR bulutangkis Purwomukti Kec Pedurungan, GOR bulutangkis maju 5758 jln. Elang raya, GOR Gris Jl. Brigjen Sugiarto, Gemah, Pedurungan waktu latihan dilaksanakan pukul 16.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Adapun untuk kelas les privat dilaksanakan 4 sampai 6 kali dalam satu minggu dalam waktu yang sama.

3. Prestasi yang pernah dicapai

Berdasarkan hasil wawancara dengan klub PB Garuda Yuniior Semarang prestasi yang diraih sejauh ini sudah cukup baik, karena klub PB Garuda Yuniior Semarang sudah sering mengikuti dan menjuarai tingkat kota, karesidenan dan provinsi.

4. Sarana dan prasarana klub PB Garuda Yuniior Semarang

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di klub PB Garuda Yuniior Semarang keadaan fasilitas penunjang latihan sudah baik namun klub PB Garuda Yuniior Semarang tidak memiliki lapangan sendiri melainkan menyewa di tiga tempat berbeda yaitu GOR bulutangkis purwomukti, GOR bulutangkis maju 5758, GOR Gris Jl. Brigjen Sugiarto, Gemah, Pedurungan. Pelatih klub PB Garuda Yuniior Semarang menyatakan “ Sarana dan prasarana disini sudah cukup baik, kita sudah punya lapangan, *shuttlecock*, *cone* dan peralatan yang lain juga. Meskipun juga diperlukan penambahan, diantaranya sarana penunjang latihan fisik lainnya

E. Evaluasi

1. Evaluasi saat pelatihan dan pasca latihan

Dari hasil penelitian aspek evaluasi yang dilaksanakan oleh PB Garuda Yuniior Semarang dikatakan baik dikarenakan setiap selesai latihan selalu memberi evaluasi untuk mengembangkan masing-masing klub ke depan. Evaluasi merupakan langkah akhir untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap patokan tertentu yang sudah ditentukan untuk melihat seberapa jauh perkembangan yang sudah dilakukan pengurus untuk memajukan organisasi dan tujuannya terhadap prestasi atlet.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen pembinaan prestasi di klub PB Garuda Yuniior Semarang sebagai berikut :

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan atlet di klub PB Garuda Yuniior Semarang cukup baik meliputi pembibitan, program latihan, sumber kualitas pengurus dan anggota, sarana dan prasarana serta pencapaian prestasi yang sudah diraih. Namun untuk pengelolaan manajemen masih terdapat kekurangan, manajemen sudah berjalan lancar namun kurang tersistematis. Dan Untuk pendanaan masih sangat terbatas dan pihak pengurus masih hanya mengandalkan iuran dari orang tua siswa serta tidak ada sama sekali donatur, hal ini mengakibatkan terjadinya kerugian dikarenakan sewa lapangan dan dibebankan kepada dana pribadi pengurus klub. Prestasi yang sudah diraih sudah cukup baik dengan beberapa kali pernah juara dalam mengikuti sebuah turnamen atau kejuaraan di tingkat kabupaten dan provinsi. Ada pula yang direkrut dalam DIKLAT Jayaraya dan DIKLAT Fumindo Bekasi untuk pembibitan atlet supaya lebih matang dan profesional.

SARAN

Dari hasil kesimpulan yang telah diambil peneliti, maka untuk pengurus PB Garuda Yuniior Semarang disarankan untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Bagi pengurus PB Garuda Yuniior Semarang, diharapkan lebih aktif lagi dalam mengelola manajemen agar keberadaan PB Garuda Yuniior Semarang, penelitian ini berfungsi untuk mencapai tujuan bersama dalam mengelola manajemen dan sebagai bahan evaluasi bersama didalam menjalankan fungsi dalam organisasi agar tetap lebih baik, dan pihak pengurus harus lebih menambah wawasannya tentang manajemen kepengurusan serta membuat sebuah daya tarik kepada masyarakat sekitar Kota Semarang atau daerah lain untuk bergabung atau mendaftarkan anaknya di beberapa klub Klub PB Garuda Yuniior Semarang. Manajemen di Klub PB Garuda Yuniior Semarang perlu pembenahan kinerja dari masing-masing pihak pengurus agar dapat menjalankan perannya ke depan menjadi lebih baik lagi serta berusaha melakukan kerjasama atau mencari sponsor untuk menambah dana yang digunakan untuk kegiatan pembinaan.

2. Kepada pelatih Klub PB Garuda Yuniior Semarang untuk lebih inovatif dan kreatif agar atlet tidak jenuh dengan materi latihan. Dan diperlukan melakukan perbaikan dan evaluasi secara rutin untuk aspek program latihan yang telah ada agar lebih efisien dalam memberikan latihan.
3. Bagi atlet, mampu menjadikan motivasi guna mencapai prestasi yang optimal. Prestasi di beberapa klub bulutangkis di Kota Semarang perlu ditingkatkan lagi agar hasil yang dicapai maksimal dan lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & Irawan, R. (2021). Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulu Tangkis Se-Kabupaten Kebumen. [https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Inapes](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes) Survei, 2, 1–7.
- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bambang T. Kurnianto. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS*, 13(15), 55–85.
- Maulana, B. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN KLUB BULUTANGKIS SE KABUPATEN DEMAK (Issue 8).
- Budi Prasetyo, B. B. (2013). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Klub Pb. Surya Baja Tulungagung. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).
- Fatkhurreza, A. (2015). Survei Pembinaan Prestasi Klub Bulutangkis Pb Sinar Mutiara Pemasang Tahun 2014/2015. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*, 4(4), 11–17. <https://doi.org/10.15294/jssf.v4i4.10091>
- Melani Indah Saputri, S. (2018). ANALISIS STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PEMBINAAN PRESTASI ATLET BULUTANGKIS PB. CHAMPION KABUPATEN PEMALANG. 5(September), 188–194.
- Syafrizal helmi, muslich lutfi. (2014). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis.
- UU No.3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. Presiden RI, 1, 1–53.
- Williyanto, S., & Raharjo, H. P. (2016). Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Se-Wonosobo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>